



Pengaruh Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Ponjanan Timur 1

Indri Ardi Ayu Ningtias^{1*}, Tyasmiarni Citrawati²

^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 07-07-2024

Accepted 26-08-2024

Published 30-09-2024

Keywords:

Cooperative model

Integrated reading

Reading ability

Elementary school

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the cooperative integrated reading and composition model on the reading ability of the students class V SDN Ponjanan Timur 1. This study is a quantitative study of the experimental type, the design used is pre-experimental design in the form of one group pretest posttest design. The population surveyed was all V-grade students. As for sampling using non-probability samplings using saturated sampler techniques. The samples surveyed in this study were all V class students with a total of 24 students. Data is gathered through observations and tests. The results of this study show that the cooperative model of integrated reading and composition has an influence on the reading ability of 5th grade students of SDN East Ponjanan 1. Based on the calculation of the hypothesis test using the paired simple t-test obtained thitung of 10,863 and ttabel of 2,074 values of significance of 0,000. Based on the test criteria if thitung > ttabel then Ha is accepted and H0 is rejected. It can be stated thitung value > ttabel is 10,863 > 2,074 so that Ha is received and H0 is refused, if the result of Sig.2(tailed) < 0,05 or 0,000 < 0,05, then H0 has been refused and Ha has been accepted. Based on this, it can be concluded that there is a significant influence of cooperative model integrated reading and composition on the ability to read understanding of students of V grade SDN Ponjanan Timur 1.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



*Corresponding Author:

Indri Ardi ayu Ningtias

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Email: 190611100049@student.trunojoyo.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menentukan perkembangan dan kualitas siswa, terutama dalam segi kemajuan pembangunan suatu bangsa. Berdasarkan Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa secara aktif untuk mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan

yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Peranan Pendidikan sangat besar dalam mewujudkan setiap individu menjadi manusia yang mulia dan bermanfaat bagi lingkungannya. Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa.

Menurut Triwiyanto (2014:24) pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman – pengalaman belajar dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, maupun informal di sekolah dan luar sekolah yang bertujuan untuk mengoptimalisasi kemampuan individu. Pendidikan secara umum adalah proses mengenai pembelajaran pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan yang dilakukan setiap individu. Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa dalam situasi yang menyenangkan membawa pada penyampaian pesan. Untuk dapat memahami pesan dalam kegiatan Pendidikan diperlukan adanya keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai, mengingat kemampuan seseorang dalam berbahasa kerap dijadikan penilaian kecerdasan seseorang. Keterampilan berbahasa di sekolah ada empat jenis keterampilan diantaranya keterampilan menyimak / mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca (Muhsyanur, 2014:6). Oleh karena itu, siswa diarahkan untuk bisa meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dari keempat keterampilan berbahasa, keterampilan membaca merupakan modal utama setiap orang dalam memperoleh informasi maupun wawasan secara tertulis. Selain itu, aktivitas membaca dalam dunia pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena sebagian besar ilmu dan berbagai informasi diperoleh melalui kegiatan membaca, sehingga keterampilan membaca yang dimiliki oleh seseorang mempengaruhi wawasan pengetahuan yang dimilikinya (Wirandari & Kristiandari, 2020:56).

Membaca merupakan satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, karena keterampilan membaca ini memiliki banyak fungsi bagi siswa bahkan membaca merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan akademik seseorang. Menurut Tarigan (2015:7) membaca adalah suatu proses untuk memperoleh pesan yang akan disampaikan oleh penulis melalui media kata / bahasa. Oleh karena itu, keterampilan membaca harus mendapat perhatian lebih terutama pada saat siswa berada di bangku sekolah dasar agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang baik di masa depan.

Tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi dari bacaan tersebut, akan tetapi pada kenyataannya belum sepenuhnya siswa dapat mencapai tujuan tersebut. Membaca pemahaman merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar terutama pada kelas tinggi (Fitri, Firdaus & Kardi, 2021:3).

Menurut Somadayo (2018:11) membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan atau teks secara menyeluruh. Seseorang dikatakan memahami isi bacaan yang baik dan benar apabila memiliki kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang ditulis oleh penulis. Keterampilan membaca pemahaman membutuhkan strategi yang berintegrasi dengan materi yang dipelajari secara mental atau secara fisik adalah strategi kognitif yang berhubungan dengan pengetahuan, kemampuan berpikir, dan pemahaman (Irfadila, 2015:174-182).

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas V pada tanggal 24 Februari 2024 di SDN Ponjanan timur 1 menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga cenderung lebih pasif.

Diketahui pula pada saat proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah yang menjadikan pembelajaran di kelas kurang kondusif yaitu ada beberapa siswa yang mengobrol dengan siswa lain, tidak memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap materi belum maksimal dilihat dari cara siswa dalam menanggapi pertanyaan guru, cara siswa berkomunikasi dengan guru, dan pada saat guru memberikan soal siswa masih belum bisa memahami materi tersebut.

Didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan guru kelas V terdapat beberapa permasalahan yaitu beberapa siswa belum bisa memahami isi bacaan sehingga saat diberikan penugasan oleh guru siswa kurang mampu untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan apalagi dalam menentukan ide pokok suatu teks bacaan siswa masih kebingungan, pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan pembelajaran dikelas, dan juga cenderung menyontek jawaban teman. Adanya permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai PH siswa yang diberikan oleh guru terdapat 17 siswa yang masih berada dibawah KKM, dan 7 siswa yang mencapai nilai KKM dari 24 siswa. Guru sering menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran berlangsung tanpa adanya variasi penggunaan model pembelajaran lain.

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan diatas, kegiatan membaca dalam pembelajaran perlu dimaksimalkan agar dapat tercapai secara optimal. Pembelajaran dalam bentuk kegiatan membaca dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif yang mencakup beberapa metode didalamnya. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Menurut Uno dan Muhammad (2011:115) mengatakan bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang merupakan komposisi terpadu membaca dan menulis secara kelompok. Melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* diharapkan mampu membuat pembelajaran pada kelas V menjadi lebih bermakna sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Peneliti terkait Model *Cooperative Integrated and Composition (CIRC)* yang menjadi pendukung dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Wirandari dkk (2020) dengan judul “Pengaruh Model *Cooperative Integrated and Composition (CIRC)* Berbantuan Peta Konsep Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa yang dibelajarkan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan peta konsep memiliki nilai rata-rata 85.05 dan kemampuan membaca pemahaman siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata 74.01. Berdasarkan hasil analisis uji-t diperoleh $t_{hit} = 8.7619$ dan $t_{tabel} = 2.000$ sehingga $t_{hit} = 8.7619 > t_{tabel} = 2.000$. Hal ini berarti terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jadi, model *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan peta konsep berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Gianyar.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, sama – sama menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Sedangkan perbedaannya pada penelitian Wirandari dkk menggunakan subjek kelas V SDN Gianyar, sedangkan penelitian saat ini menggunakan subjek kelas IV SDN Ponjanan Timur 1.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Ponjanan Timur 1”. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Ponjanan Timur 1.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2016:72). Jenis desain penelitian ini yang digunakan adalah *One Group Pretest – Posttest Design*. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester I sampai selesai di SDN Ponjanan Timur 1 yang terletak di Desa Ponjanan Timur, Kecamatan Batumarmar, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur. Pada penelitian ini, sampel menggunakan seluruh siswa kelas V di SDN Ponjanan Timur 1 dengan jumlah 24 siswa

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Tes pada penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Tes dalam penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda. Tes yang diberikan di awal (*pretest*) atau sebelum diberikan perlakuan dan diakhir (*posttest*) setelah diberikan perlakuan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji instrumen, uji prasyarat dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari hari Jumat tanggal 31 Mei 2024 hingga 5 Juni 2024, dimana karakteristik sampel yang dipilih yaitu kelas V sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Sebelum diberikan *pretest* dan *posttest* pada tempat penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba soal tes di SDN Ponjanan Timur II dikelas V dengan tujuan untuk mengukur uji kevalidan (uji validitas), uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan daya pembeda pada butir instrumen soal. Tahapan setelah melakukan uji coba soal akan dilakukan pengambilan data penelitian di SDN Ponjanan Timur 1 di kelas V, kemudian melakukan uji normalitas dan dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis dengan tujuan untuk menganalisis hasil nilai *pretest* dan *posttest* yang telah diperoleh.

a. Uji Validitas

1) Hasil Uji Validitas Isi

Uji validitas isi dilakukan menggunakan kisi – kisi instrument yang berisi variabel yang diteliti, indikator serta item pertanyaan. Sebelum melakukan *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada kelas eksperimen, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba soal di SDN Ponjanan Timur II. Soal yang akan diujicobakan berjumlah 15 soal soal pilihan

ganda. Adapun untuk mengukur kevalidan soal yaitu menggunakan rumus Aiken's V. Berikut hasil uji validitas data:

Tabel 1. Hasil Analisis Validitas Isi RPP

No	Validator		$\sum s = S$	$V = \sum s / N (c-1)$	Interpretasi
	R	$S = r - lo$			
1.	4	3	3	1	Sangat Layak
2.	4	3	3	1	Sangat Layak
3.	4	3	3	1	Sangat Layak
4.	3	2	2	0,66	Layak
5.	3	2	2	0,66	Layak
6.	4	3	3	1	Sanagt Layak
7.	4	3	3	1	Sangat Layak
8.	4	3	3	1	Sangat Layak
9.	3	2	2	0,66	Layak
10.	3	2	2	0,66	Layak
Rata-Rata			2,6	0,86	Sangat Layak

Tabel 4.2 merupakan hasil dari analisis validitas isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah divalidasi oleh ibu Humairah Fauziah S.Pd., M.Pd. dan telah mendapatkan hasil instrumen layak digunakan. Hasil analisis validitas isi RPP diketahui bahwa sebanyak 6 pernyataan berkategori sangat layak dan 4 pernyataan berkategori layak. Rata – rata dari setiap butir item pernyataan memperoleh hasil 0,86 dengan kategori kevalidan sangat layak.

Tabel 2. Hasil Validitas Isi Instrumen *Pretest* dan *Posttest*

No	Validator		$\sum s = S$	$V = \sum s / N (c-1)$	Interpretasi
	R	$S = r - lo$			
1.	4	3	3	1	Sangat Layak
2.	3	2	2	0,66	Layak
3.	4	3	3	1	Sangat Layak
4.	4	3	3	1	Sangat Layak
5.	4	3	3	1	Sangat Layak
6.	3	2	2	0,66	Layak
7.	3	2	2	0,66	Layak
8.	4	3	3	1	Sangat Layak
9.	4	3	3	1	Sangat Layak
10.	3	2	2	0,66	Layak
2,6			0,86	Sangat Layak	

Tabel di atas merupakan hasil dari analisis validitas isi instrumen soal *pretest* dan *posttest* yang divalidasi oleh ibu Humairah Fauziah S.Pd.,M.Pd. dan mendapatkan hasil layak digunakan dengan catatan revisi. Hasil analisis validitas isi instrumen *pretest* dan *posttest* diketahui bahwa sebanyak 6 pernyataan berkategori sangat layak, dan 4 pernyataan berkategori layak. Perolehan rata – rata validasi isi *pretest* dan *posttest* dalam penelitian memperoleh hasil 0,86 dengan kategori

2) Hasil Uji Validitas Konstruk

Analisis uji validitas konstruk menggunakan bantuan program SPSS 23. Soal yang diuji cobakan berjumlah 15 soal pilihan ganda yang telah mendapatkan validasi oleh dosen PGSD UTM. Uji coba ini dilakukan satu kali pada siswa non sampel dengan jumlah 24 siswa di kelas V. Hasil analisis uji coba soal validitas instrument dapat diketahui dengan membandingkan nilai koefisien r tabel, dimana jika nilai korelasi lebih besar maka butir soal dinyatakan valid dan sebaliknya jika nilai korelasi lebih kecil dari r tabel maka butir soal dinyatakan tidak valid.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Validitas Konstruk *Pretest*

Nomor Item Soal	Nilai Person Corrected	R Tabel	Kevalidan	Interpretasi
1	0,663	0,404	Valid	Tinggi
2	0,674	0,404	Valid	Tinggi
3	0,225	0,404	Tidak Valid	Rendah
4	0,637	0,404	Valid	Tinggi
5	0,787	0,404	Valid	Tinggi
6	0,320	0,404	Tidak Valid	Rendah
7	0,356	0,404	Tidak Valid	Rendah
8	0,765	0,404	Valid	Tinggi
9	0,787	0,404	Valid	Tinggi
10	0,096	0,404	Tidak Valid	Sangat Rendah
11	0,484	0,404	Valid	Cukup
12	0,715	0,404	Valid	Tinggi
13	0,819	0,404	Valid	Sangat Tinggi
14	0,298	0,404	Tidak Valid	Rendah
15	0,573	0,404	Valid	Cukup

Berdasarkan tabel hasil analisis uji validitas instrument *pretest* dapat diketahui bahwa terdapat 1 soal memiliki interpretasi sangat tinggi, 7 soal memiliki interpretasi tinggi, 2 soal memiliki interpretasi cukup, 4 soal memiliki interpretasi rendah dan 1 soal memiliki interpretasi sangat rendah. Adanya hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 15 soal uji coba terdapt 5 butir soal dinyatakan tidak valid, sedangkan 10 butir soal dinyatakan valid. Adapun untuk hasil uji validitas soal *posttest* sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Validitas Konstruk *Posttest*

Nomor Item Soal	Nilai Person Corrected	R Tabel	Kevalidan	Interpretasi
1	0,661	0,404	Valid	Tinggi
2	0,589	0,404	Valid	Cukup
3	0,249	0,404	Tidak Valid	Rendah
4	0,689	0,404	Valid	Tinggi
5	0,816	0,404	Valid	Sangat Tinggi
6	0,167	0,404	Tidak Valid	Sangat Rendah
7	0,704	0,404	Valid	Tinggi
8	0,196	0,404	Tidak Valid	Sangat Rendah
9	0,762	0,404	Valid	Tinggi
10	0,424	0,404	Valid	Cukup
11	0,587	0,404	Valid	Cukup
12	0,370	0,404	Tidak Valid	Rendah
13	0,710	0,404	Valid	Tinggi
14	0,219	0,404	Tidak Valid	Rendah
15	0,651	0,404	Valid	Tinggi

Berdasarkan tabel hasil uji validitas instrumen posttest diketahui bahwa terdapat 1 soal memiliki interpretasi sangat tinggi, 6 soal memiliki interpretasi tinggi, 3 soal memiliki interpretasi cukup, 3 soal memiliki interpretasi rendah dan 2 soal memiliki interpretasi sangat rendah. Adanya hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 15 butir soal terdapat 5 soal dinyatakan tidak valid dan 10 butir soal dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Bentuk uji yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini adalah *Alpha Cronbach* dengan bantuan aplikasi SPSS 23. Berikut ini merupakan hasil uji coba reliabilitas sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Reliabilitas

Jenis Soal	Crobach Alpha	R tabel	Interpretasi
<i>Pretest</i>	0,907	0,404	Sangat Tinggi
<i>Posttest</i>	0,885	0,404	Sangat Tinggi

Hasil uji reliabilitas diketahui untuk uji *pretest* r hitung bernilai 0,907 sedangkan nilai r tabel 0,404, jadi r hitung $>$ r tabel maka $0,907 > 0,404$ yang artinya pada soal uji coba *pretest* dinyatakan reliabel. Adapun pada hasil *posttest* r hitung bernilai 0,885 sedangkan r tabel 0,404, jadi r hitung $>$ r tabel maka nilai $0,885 > 0,404$ artinya dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa soal *pretest* dan *posttest* yang telah diuji cobakan merupakan soal tes yang reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

c. Uji Tingkat Kesukaran

Setelah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas tahap selanjutnya adalah melakukan uji Tingkat kesukaran soal. Uji Tingkat kesukaran soal digunakan untuk mengetahui apakah soal tersebut masuk ke dalam kategori sukar, sedang dan mudah. Adapun hasil dari uji Tingkat kesukaran butir soal dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Tingkat Kesukaran Soal *Pretest*

No	No Soal	Tingkat Kesukaran (%)	Kategori
1	1	0,75	Mudah
2	2	0,58	Sedang
3	4	0,75	Mudah
4	5	0,71	Mudah
5	8	0,29	Sukar
6	9	0,21	Sukar
7	11	0,83	Mudah
8	12	0,75	Mudah
9	13	0,75	Mudah
10	15	0,67	Sedang

Berdasarkan analisis tingkat kesukaran soal pretest diketahui bahwa nomor soal 8 dan 9 termasuk kategori sukar, kemudian nomor soal 2 dan 15 termasuk dalam kategori sedang. Adapun nomor soal 1,4,5,11,12 dan 13 termasuk kategori mudah.

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Tingkat Kesukaran Soal *Posttest*

No	No Soal	Tingkat Kesukaran (%)	Kategori
1	1	0,21	Sukar
2	2	0,58	Sedang
3	4	0,75	Mudah
4	5	0,71	Mudah
5	7	0,67	Sedang
6	9	0,71	Mudah
7	10	0,63	Sedang
8	11	0,79	Mudah
9	13	0,79	Mudah
10	15	0,17	Sukar

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran soal diketahui bahwa 2 soal dengan kategori sukar dengan nomor soal 1 dan 15, sedangkan 3 soal dengan kategori sedang dengan nomor soal 2,7 dan 10. Kemudian 5 soal dengan kategori mudah terdapat pada nomor soal 4,5,9,11 dan 13. Adapun untuk proporsi Tingkat kesukaran *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Tingkat Kesukaran Soal *Pretest*

Tingkat Kesukaran	Nomor Soal	Jumlah Soal	Persentase
Mudah	1,4,5,11,12 dan 13	6	70%
Sedang	2 dan 15	2	15%
Sukar	8 dan 9	2	15%

Tabel 9. Tingkat Kesukaran Soal *Posttest*

Tingkat Kesukaran	Nomor Soal	Jumlah Soal	Persentase
Mudah	4, 5, 9, 11, dan 13	6	65%
Sedang	2,7 dan 10	2	20%
Sukar	1 dan 15	2	15%

Berdasarkan hasil analisis Tingkat kesukaran soal *pretest* dan *posttest* diketahui bahwa terdapat tiga kategori soal yaitu mudah, sedang dan sukar. Pada soal *pretest* kategori “mudah” terdapat pada nomor soal 1,4,5,11,12, dan 13 dengan persentase 70%, kategori sedang terdapat pada nomor soal 2 dan 15 dengan persentase 15%, kategori “sukar” terdapat pada nomor soal 8 dan 9 dengan persentase 15%. Adapun untuk soal *posttest* kategori “mudah” terdapat pada nomor soal 4,5,9,11, dan 13 dengan persentasi 65%, kategori “sedang” terdapat pada nomor soal 2,7, dan 10 dengan persentase 20%, dan untuk kategori “sukar” terdapat pada nomor soal 1 dan 15 dengan persentase 15%.

d. Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kualitas jawaban antara siswa yang sudah paham dan yang belum paham tentang tugas dalam butiran tes yang diberikan. Pengujian daya beda ini menggunakan 24 siswa sebagai sampel. Berikut merupakan rekapitulasi hasil uji coba *pretest* dan *posttest*.

Tabel. 10 Hasil Analisis Uji Coba Daya Pembeda *Pretest*

No Butir Soal	Tingkat Kesukaran (%)	Kategori
1	0,661	Baik
2	0,624	Baik
3	0,591	Baik
4	0,864	Baik Sekali
5	0,827	Baik Sekali
6	0,758	Baik Sekali
7	0,482	Baik
8	0,556	Baik
9	0,768	Baik Sekali
10	0,528	Baik

Analisis daya pembeda pada uji coba soal *posttest* pada tabel 4.10 di atas menggunakan bantuan aplikasi SPSS 23. Berdasarkan hasil analisis Tingkat daya pembeda uji coba soal *posttest* terdapat 3 soal dengan kategori “baik sekali”. Adapun 6 soal berkategori “baik” terdapat pada nomor soal 1,2,3,8,9, dan 10, sedangkan 1 soal dengan kategori “cukup” terdapat pada nomor soal 7.

Tabel. 11 Hasil Analisis Uji Coba Daya Pembeda *Posttest*

No Butir Soal	Tingkat Kesukuan (%)	Kategori
1	0,663	Baik
2	0,579	Baik
3	0,627	Baik
4	0,873	Baik Sekali
5	0,723	Baik Sekali
6	0,725	Baik Sekali
7	0,340	Cukup
8	0,571	Baik
9	0,609	Baik
10	0,518	Baik

2. Analisis Statistik

Uji hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk membandingkan kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan (*treatment*) menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Uji yang dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test*. Pada penelitian ini uji *paired simple t-test* menggunakan aplikasi SPSS 23. Adapun hasil uji *paired simple t-test* sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji *Paired Simple T-test*

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	40.00	24	14.446	2.949
	Posttest	82.50	24	10.734	2.191

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	24	-.140	.514

Paired Samples Test

		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper		
Pair 1	Pretest - Posttest	-42.500	19.167	3.913	-50.594	-34.406	-10.863	.000

3. Analisis Data Penelitian

Hasil uji hipotesis pada tabel 4.12 diketahui bahwa terdapat perbandingan antara *pretest* dan *posttest*, dimana rata – rata skor *pretest* 40,00 dan skor *posttest* 82,50. Pada tabel *Paired Sample Correlation* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pada hasil belajar siswa yaitu sebesar 0,142. Berdasarkan tabel *Paired Simple Test* hasil thitung mendapatkan nilai sebesar -10,863. Adanya hal tersebut < thitung yaitu $-10,863 < -2,074$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai *pretest* dan *posttest* siswa. Adanya hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN Ponjanan Timur 1 mengenai “Pengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Composition* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Ponjanan Timur 1” dapat disimpulkan bahwa: model pembelajaran memiliki pengaruh pada kemampuan membaca pemahaman siswa terdapat perbedaan meningkatnya perolehan pada *pretest* dan *posttest* yaitu pada hasil *pretest* memperoleh nilai sebesar 40,00 sedangkan untuk hasil rata – rata *posttest* memperoleh nilai sebesar 82,50. Uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test* mendapatkan hasil bahwa nilai signifikansi (2-tailed) < nilai α (0,05), yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun pengambilan keputusan menggunakan Uji-T dengan kaidah pengambilan keputusan $-thitung < -ttabel$ dimana $-thitung$ yaitu -10,863 < $-ttabel$ -2,074 atau menggunakan kaidah perhitungan nilai t bernilai negat yaitu $thitung (-10,863) < ttabel (-2,074)$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, maka Keputusan yang diperoleh yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak atau terdapat pengaruh yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SDN Ponjanan Timur 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, A. Firdaus, Kardi. J, dkk. (2021) Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. Vol 12, No.1, hal.
- Irfadila, M. S. (2015). Hubungan Strategi Membaca dengan Kemampuan Memahami Isi Teks Bacaan Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Sastra Indonesia*. Vol.1, No. 2. Hal. 174-182.
- Muhsyanur. (2014). *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*. Yogyakarta: Buginese Art.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA CV.
- Somadayo, S. (2018) *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Tarigan, H.G. (2015). *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Triwiyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno, H. Z. & Muhammad, N. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wirandari, N.A. & Kristiantari, M. R. (2020) Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* Berbantuan Peta